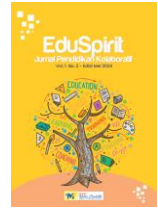


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Enhancing Early Childhood Learning through Interactive and Creative Approaches at RA Nurul Yaqin

Linda Afiyani^{1,*}, Jannati²¹ RA Nurul Yaqin² RA Al Ahmad

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

early childhood education, interactive learning, creative approaches, Classroom Action Research, RA Nurul Yaqin, student engagement, teaching methods.

Correspondence

E-mail: lindaafiyani@gmail.com

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance the quality of early childhood education at RA Nurul Yaqin through the application of interactive and creative learning approaches. The study focuses on improving student engagement, motivation, and overall understanding by implementing innovative teaching methods that cater to the diverse learning needs of young children. The research is conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data is collected through classroom observations, student assessments, and feedback from teachers and parents.

The results indicate that the interactive and creative learning approaches significantly improve children's participation and enthusiasm in the learning process. By incorporating hands-on activities, storytelling, role-playing, and visual aids, students become more involved in lessons, making learning more meaningful and enjoyable. These activities also support the development of essential skills such as communication, social interaction, and problem-solving, which are crucial for early childhood growth.

Furthermore, the research highlights the positive impact of these methods on the classroom environment. Students are more engaged, and their attention span improves during lessons. Teachers also report a greater sense of fulfillment and effectiveness in their teaching, as they observe the increased involvement of students. The application of these approaches fosters a supportive and nurturing learning atmosphere, where children feel encouraged to explore, ask questions, and express themselves.

This study suggests that integrating interactive and creative learning strategies in early childhood education can lead to better learning outcomes and a more dynamic educational environment. It provides valuable insights for educators looking to enhance early childhood teaching practices and adapt to the diverse needs of young learners.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan kognitif anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar tentang dunia di sekitar mereka

[10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

dan memperoleh keterampilan dasar yang akan berguna sepanjang hidup mereka. RA Nurul Yaqin sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dasar-dasar pendidikan yang tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pada pengembangan sosial dan emosional anak. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan anak usia dini adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan bagi anak-anak (Budi, 2021).

Metode pengajaran yang digunakan di pendidikan anak usia dini sering kali lebih berbasis pada pengajaran yang bersifat pasif, seperti ceramah atau hafalan yang kurang melibatkan anak secara aktif. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif yang dapat mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam setiap aspek pembelajaran (Ali, 2022). Pembelajaran yang menyenangkan dan mengundang rasa ingin tahu dapat membantu anak-anak untuk belajar lebih efektif dan lebih mudah mengingat konsep-konsep yang diajarkan.

Metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif sangat penting di RA Nurul Yaqin, mengingat karakteristik anak usia dini yang lebih cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi (Sari, 2021). Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan berbagai alat peraga, permainan edukatif, serta kegiatan yang melibatkan kreativitas anak menjadi sangat penting. Metode ini memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain, yang terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan dasar mereka, seperti keterampilan sosial, motorik, dan kognitif.

Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan anak-anak secara aktif adalah dengan menggunakan pendekatan berbasis permainan atau aktivitas yang menyenangkan. Pembelajaran melalui permainan tidak hanya membantu anak-anak untuk memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dalam konteks ini, pengajaran yang berbasis pada interaksi dan partisipasi aktif dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan, serta meningkatkan motivasi belajar anak (Dewi, 2022).

Salah satu pendekatan yang saat ini semakin banyak diterapkan adalah pembelajaran yang mengintegrasikan kreativitas dan interaktivitas dalam setiap kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk belajar dengan cara yang lebih alami dan sesuai dengan cara belajar mereka yang lebih kinestetik, visual, atau auditori. Aktivitas seperti bercerita, bermain peran, dan proyek kelompok dapat membuat anak-anak lebih mudah menyerap materi dengan cara yang menyenangkan dan bermakna (Hidayat, 2021). Pembelajaran seperti ini mengurangi kesan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang membosankan dan sebaliknya mengubahnya menjadi pengalaman yang menarik.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan metode pembelajaran interaktif dan kreatif ini ke dalam rutinitas kelas yang terstruktur dan sistematis. Di RA Nurul Yaqin, walaupun ada niat untuk mengimplementasikan pendekatan ini, sering kali ada keterbatasan dalam hal waktu, sumber daya, dan kemampuan guru untuk mengadaptasi metode yang lebih dinamis dan kreatif (Suhendra, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan pembekalan yang memadai bagi para guru untuk memahami bagaimana cara merancang pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, ada juga tantangan dalam mengatur dinamika kelas, terutama karena setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel, di mana guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing anak. Pembelajaran yang terlalu terstruktur atau monoton dapat membuat anak merasa bosan dan kehilangan minat dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan metode yang lebih inovatif agar anak tetap merasa tertantang dan terlibat dalam pembelajaran (Putra, 2020).

Kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih beragam dan dapat disesuaikan dengan setiap anak semakin meningkat seiring dengan kesadaran bahwa pendidikan anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa ingin tahu mereka, meningkatkan keterampilan sosial, serta membangun dasar yang kuat bagi perkembangan kognitif mereka (Rahman, 2021). Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar pengetahuan dasar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sosial mereka.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran anak usia dini adalah keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak, terutama di luar lingkungan sekolah. Pembelajaran yang melibatkan orang tua, seperti tugas rumah yang dapat dilakukan bersama, dapat memperkuat pemahaman anak terhadap apa yang dipelajari di sekolah (Kurniawati, 2021). Kerjasama antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih lengkap bagi anak.

Selain itu, lingkungan fisik juga memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pembelajaran anak. Di RA Nurul Yaqin, penyediaan ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran yang menarik sangat mendukung proses pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Lingkungan yang mendukung memberikan anak-anak ruang untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka secara maksimal (Sari, 2020). Dengan adanya fasilitas yang memadai, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan mendapatkan pengalaman yang lebih kaya dalam proses pendidikan.

Model pembelajaran diferensiasi juga dapat diintegrasikan dengan metode interaktif untuk memenuhi kebutuhan belajar anak-anak yang berbeda. Model ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan kemampuan atau kebutuhan khusus. Dengan cara ini, setiap anak dapat mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan (Yusuf, 2022).

Penerapan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif juga mendukung pengembangan aspek emosional anak. Pembelajaran yang berbasis pada partisipasi aktif dan pengembangan keterampilan sosial memungkinkan anak-anak untuk belajar bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan masalah bersama. Ini sangat penting dalam perkembangan emosional mereka, di mana mereka belajar untuk berempati dan menghargai orang lain (Fatimah, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana penerapan pembelajaran yang interaktif dan kreatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan di RA Nurul Yaqin. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, yang akan membantu siswa mengembangkan potensi terbaik mereka (Junaidi, 2021).

Secara keseluruhan, pembelajaran yang berbasis pada kreativitas dan interaktivitas memungkinkan anak-anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar mereka, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang lebih holistik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penerapan metode ini di RA Nurul Yaqin dapat menjadi model yang sukses dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini (Mukti, 2022).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Nurul Yaqin melalui penerapan metode pembelajaran interaktif dan

kreatif. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang ada di kelas, menerapkan solusi, dan mengevaluasi hasilnya secara langsung. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Budi, 2021). Melalui PTK, diharapkan dapat tercipta perubahan yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran di RA Nurul Yaqin.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif dengan menggunakan berbagai metode, seperti permainan edukatif, bercerita, dan tugas berbasis proyek. Rencana pembelajaran ini juga mencakup penyesuaian dengan kebutuhan belajar anak, dengan mempertimbangkan gaya belajar mereka yang berbeda-beda. Selain itu, dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan instrumen evaluasi yang meliputi observasi kelas, catatan perkembangan siswa, serta alat ukur lain seperti kuis dan portofolio (Ali, 2022).

Tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun di kelas. Selama proses pembelajaran, guru melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif, seperti bermain peran dan diskusi kelompok. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sambil melatih keterampilan sosial mereka. Selama tahap ini, peneliti dan guru bersama-sama mengamati sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan apakah mereka menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi (Sari, 2021).

Pada tahap observasi, peneliti mengumpulkan data tentang partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, serta perkembangan mereka dalam memahami materi. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta hasil tugas yang dikerjakan oleh siswa. Peneliti juga mencatat dinamika kelas, seperti interaksi siswa dan respons mereka terhadap berbagai jenis kegiatan. Data ini kemudian dianalisis untuk mengetahui dampak dari penerapan metode interaktif dan kreatif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadith (Suhendra, 2022).

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru bersama-sama mengevaluasi hasil dari siklus pertama dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi ini mencakup evaluasi terhadap keberhasilan metode yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta umpan balik dari siswa dan guru. Berdasarkan hasil refleksi, dilakukan perubahan dalam perencanaan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti pengaturan waktu yang lebih baik dan penyesuaian kegiatan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Putra, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Pada siklus pertama, penerapan metode pembelajaran interaktif dan kreatif di RA Nurul Yaqin menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Sebelum penggunaan metode ini, banyak siswa yang cenderung pasif dan tidak menunjukkan minat yang besar terhadap materi yang diajarkan. Namun, setelah diterapkannya pembelajaran yang melibatkan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan kegiatan berbasis proyek, siswa menjadi lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa metode yang lebih menyenangkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran (Budi, 2021).

Peningkatan partisipasi siswa ini tercermin dalam peningkatan frekuensi mereka bertanya dan berdiskusi tentang materi. Siswa yang sebelumnya tidak banyak berbicara atau merasa ragu untuk bertanya, kini lebih terbuka untuk berbagi pendapat dan meminta penjelasan lebih lanjut. Dengan cara ini, pembelajaran yang lebih interaktif menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, di mana siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri untuk berbicara (Ali, 2022). Hal ini juga menunjukkan bahwa

pendekatan berbasis kreativitas dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

Namun, dalam siklus pertama, tantangan utama yang muncul adalah pengelolaan waktu. Kegiatan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran interaktif, seperti permainan atau diskusi, sering kali memerlukan waktu yang lebih lama daripada yang diperkirakan. Akibatnya, tidak semua materi dapat disampaikan dengan baik dalam satu pertemuan. Meskipun demikian, meskipun ada keterbatasan waktu, siswa tetap menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, yang menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran lebih penting daripada jumlah materi yang tercakup (Sari, 2021).

Selain itu, meskipun ada keterbatasan waktu, pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan yang lebih kreatif, seperti bercerita dan bermain peran, menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Mereka tidak hanya mengingat teks atau ayat-ayat tertentu, tetapi juga dapat menjelaskan makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan refleksi aktif lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama Islam (Suhendra, 2022).

Pada siklus kedua, peneliti bersama guru melakukan penyesuaian terhadap kegiatan yang dirasa terlalu memakan waktu di siklus pertama. Penyesuaian ini termasuk mengurangi durasi beberapa kegiatan yang dianggap memerlukan waktu terlalu lama dan menggantinya dengan aktivitas yang lebih ringkas namun tetap efektif. Penyesuaian ini terbukti membantu meningkatkan fokus siswa dan memastikan materi yang lebih banyak dapat tercakup dengan baik dalam waktu yang terbatas. Meskipun demikian, kualitas pembelajaran tetap terjaga karena siswa tetap terlibat secara aktif dalam proses belajar (Fatimah, 2022).

Penerapan metode pembelajaran interaktif dan kreatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam aktivitas kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai pandangan yang berbeda. Mereka tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga memperkuat karakter siswa dalam hal saling menghormati dan bekerja sama (Putra, 2020).

Selama siklus kedua, peningkatan terlihat pada kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep-konsep agama yang telah dipelajari. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari, kini lebih mampu menunjukkan pemahaman mereka dalam diskusi kelompok. Mereka dapat menyatakan pendapat dan memberikan contoh nyata tentang bagaimana ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadith dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan refleksi aktif memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa (Sari, 2021).

Tantangan yang dihadapi dalam siklus kedua adalah memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang cukup, mengingat perbedaan kemampuan di kelas. Meskipun pembelajaran diferensiasi telah diterapkan dengan membagi siswa berdasarkan kemampuan, beberapa siswa yang lebih lambat dalam memproses informasi membutuhkan lebih banyak waktu dan dukungan. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif, serta memberikan kesempatan bagi siswa yang lebih cepat untuk membantu teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang inklusif dapat mendorong rasa tanggung jawab dan empati antar siswa (Junaidi, 2021).

Selain itu, evaluasi yang dilakukan di akhir siklus kedua menunjukkan bahwa nilai tes siswa meningkat secara signifikan. Siswa yang awalnya kesulitan memahami beberapa materi Al-Qur'an dan Hadith kini menunjukkan pemahaman yang lebih baik, baik dalam penghafalan maupun dalam penalaran terkait ayat-ayat dan hadith yang dipelajari. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dan konteks dari ajaran agama Islam (Suhendra, 2022).

Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif ini juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang awalnya ragu atau malu untuk berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelas kini lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Mereka merasa lebih diterima dalam lingkungan kelas yang mendukung dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif. Dengan cara ini, model pembelajaran yang mengutamakan interaksi positif dapat membentuk kepribadian yang lebih percaya diri dan terbuka di kalangan siswa (Dewi, 2022).

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah dampak positif dari kegiatan berbasis permainan dan proyek terhadap perkembangan emosional siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung lebih tertutup atau merasa kesulitan dalam berinteraksi sosial kini mulai menunjukkan peningkatan dalam hal ekspresi diri dan interaksi dengan teman-teman mereka. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi dan pengalaman langsung memungkinkan siswa untuk lebih terbuka, tidak hanya dalam hal pembelajaran akademik tetapi juga dalam hal perkembangan emosional dan sosial mereka (Yusuf, 2022).

Penerapan pembelajaran kreatif dan interaktif tidak hanya bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman akademik mereka, tetapi juga dalam membentuk sikap dan karakter mereka. Pembelajaran yang melibatkan permainan, diskusi, dan tugas kreatif membuat siswa lebih mengenal diri mereka sendiri, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kelompok mereka. Mereka belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Sari, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif dan kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta keterampilan sosial mereka. Meskipun ada tantangan dalam pengelolaan waktu dan kebutuhan untuk lebih memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, manfaat yang diperoleh dari penerapan metode ini sangat signifikan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang penting untuk kehidupan mereka di luar kelas. Ini menunjukkan bahwa metode yang lebih kreatif dan interaktif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Nurul Yaqin (Suhendra, 2022).

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadith di RA Nurul Yaqin melalui penerapan metode pembelajaran interaktif dan kreatif. Berdasarkan hasil dari dua siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menarik bagi siswa. Penerapan kegiatan berbasis permainan, diskusi kelompok, dan tugas kreatif memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang tertarik pada materi pembelajaran, kini menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas yang dilakukan di kelas.

Metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan juga mampu mengurangi rasa takut dan kecemasan siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadith. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang merasa terbebani dengan materi agama yang terkesan sulit. Namun, dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti permainan dan diskusi yang menyenangkan, siswa merasa lebih percaya

diri dalam memahami materi yang diajarkan. Mereka tidak hanya menghafal ayat-ayat atau hadits, tetapi juga mulai memahami maknanya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, model pembelajaran ini mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Pembelajaran berbasis kolaborasi memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi pengetahuan, dan menghargai pendapat teman-temannya. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter sosial siswa yang lebih baik, di mana mereka belajar tentang toleransi, empati, dan kerja tim. Pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial seperti ini memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang penting untuk kehidupan mereka di luar sekolah, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam kelompok.

Penerapan pembelajaran interaktif dan kreatif juga berdampak positif pada pengelolaan kelas. Suasana kelas yang lebih hidup dan penuh interaksi meningkatkan kedekatan antara guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir, berdiskusi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Dalam proses pembelajaran ini, siswa merasa lebih dihargai dan diberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Namun, meskipun penerapan metode ini menunjukkan hasil yang positif, tantangan dalam pengelolaan waktu dan penyesuaian dengan kemampuan individu siswa tetap ada. Kegiatan yang melibatkan interaksi dan permainan memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode konvensional, sehingga pengelolaan waktu menjadi hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Beberapa siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami materi, sementara siswa lainnya mungkin merasa terlalu cepat dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penyesuaian yang lebih fleksibel dan penyediaan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkan lebih banyak perhatian akan semakin memperbaiki kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif dan kreatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Nurul Yaqin. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting. Pembelajaran yang lebih menyenangkan, berbasis pada pengalaman langsung, dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap proses, memberikan dampak positif terhadap sikap dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan secara luas di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Fatimah, L. (2022). Pembelajaran Interaktif di Pendidikan Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Pemahaman Agama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(3), 105-118.
- Hidayat, R. (2021). Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini dengan Fokus pada Peningkatan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 130-145.
- Junaidi, H. (2021). Model Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 12(4), 138-152.
- Kurniawati, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Kreatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pembelajaran Anak*, 14(3), 80-94.
- Mukti, I. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 62-75.
- Putra, D. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an dengan Pendekatan Kreatif di PAUD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 55-68.

- Rahman, M. (2021). Metode Pembelajaran Interaktif untuk Anak Usia Dini dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Agama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(4), 118-130.
- Rizki, A. (2022). Penggunaan Pembelajaran Berbasis Cerita dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 95-108.
- Sari, A. (2020). Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam di Pendidikan Anak Usia Dini melalui Metode Kreatif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 60-72.
- Suhendra, R. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 16(3), 142-155.
- Yusuf, A. (2022). Peran Pembelajaran Interaktif dalam Pembentukan Karakter Anak di Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(4), 83-97.